

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan zaman menuntut perkembangan teknologi dan informasi di masyarakat, termasuk dalam bidang ekonomi dimana masyarakat dituntut untuk menyesuaikan diri dengan sistem teknologi dan informasi yang semakin berkembang. Teknologi informasi dapat digunakan sebagai perantara komunikasi, pekerjaan, atau bahkan informasi terbaru bisa dengan mudah diakses dan dijangkau oleh seluruh masyarakat. Peran teknologi informasi juga dianggap bisa mengembangkan perekonomian dengan menggerakkan roda perekonomian nasional seperti Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

UMKM memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebab, kelompok UMKM ini memiliki jumlah yang paling banyak dibanding unit usaha lain. Kemajuan teknologi di era digital menjadi potensi untuk lebih berkembang bagi UMKM, baik segi pemasaran, kemudahan bertransaksi maupun dalam pencatatan keuangan (Pramono et. al. 2020). Para pelaku usaha di Indonesia masih banyak yang menganggap bahwa proses pencatatan dan pembukuan keuangan tidak begitu penting untuk diterapkan, sehingga pelaku usaha tidak mampu mengidentifikasi kinerja dan kondisi keuangan usaha secara jelas, pengelolaan keuangan yang baik juga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam mengelola usahanya, namun yang menjadi kelemahan UMKM diantaranya tidak menyimpan bukti transaksi, kesalahan menghitung, keliru dalam pencatatan dan penyesuaian dalam transaksi (Aryanto & Farida Ida 2021). Bank Indonesia dalam websitenya memberikan dorongan dan menyarankan UMKM untuk menggunakan aplikasi pencatatan laporan keuangan agar memudahkan UMKM dalam mencatat transaksi keuangan usaha dan secara otomatis dapat menghasilkan laporan keuangan secara digital. Penggunaan Aplikasi akuntansi memberikan keuntungan tersendiri dalam suatu perusahaan. Adanya Aplikasi akuntansi memotivasi para pemilik usaha untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan yang dibuat agar mudah untuk digunakan sebagai bahan evaluasi

perusahaan ketika terjadi penurunan pendapatan serta juga bisa menjadi bahan untuk mengambil suatu keputusan.

Pelaku UMKM memerlukan suatu laporan keuangan yang transparan dan akuntabel untuk menilai hasil kinerja usahanya, sehingga memerlukan suatu sistem pencatatan yang runtut mulai dari jurnal, buku besar hingga membentuk suatu laporan keuangan yang lengkap. Keandalan data-data akuntansi akan memberikan informasi terhadap perusahaan. Namun, di sisi lain dengan menggunakan sistem pencatatan secara manual akan membuat pelaku usaha memakan banyak waktu dalam mengerjakan laporan keuangannya, sehingga akan mengurangi tingkat kedisiplinan pelaku usaha untuk melaporkan hasil keuangannya karena dikerjakan secara manual oleh manusia dengan menggunakan media cetak seperti lembar kertas kerja. Belum lagi ketika terjadi kekeliruan dalam pencatatan atau terjadi kelupaan dalam mencatat akun, maka pencatatan laporan keuangan menjadi tidak runtut. Terkadang hal tersebut akan membuat kebingungan dalam evaluasi dan menyebabkan terjadinya pencatatan secara berulang-ulang. Maka dari itu di era digital ini penggunaan aplikasi akuntansi akan mempermudah dan meminimalisir kesalahan kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan UMKM. Namun, di lain sisi saat ini perilaku untuk tetap menggunakan aplikasi akuntansi masih lemah di kalangan pelaku UMKM (Ayu et. al. 2022).

Berdasarkan berita dari website jabarprov.go.id yang menyatakan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten (Pemda kab) Purwakarta terus berupaya untuk mendorong para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk melekat teknologi. Bupati Purwakarta Anne Ratna Mustika mengatakan, di era digital seperti sekarang ini para pelaku UMKM diharapkan bisa lebih berinovasi, Misalnya, dengan melakukan pembukuan secara akuntabel dan memanfaatkan jejaring sosial sebagai akses pemasarannya, berdasarkan data dari Dinas Koperasi UMKM Perindustrian Perdagangan (DKUPP) Kabupaten Purwakarta terdapat 14.439 UMKM yang terdaftar.

Dari issue diatas peneliti tertarik untuk melakukan pra penelitian untuk mengetahui seberapa banyak UMKM yang masih belum menerapkan aplikasi

akuntansi dalam pencatatan laporan keuangannya, peneliti melakukan pra penelitian dengan menyebarkan kuesioner ke beberapa UMKM di Kabupaten Purwakarta, dan hasil dari pra penelitian menunjukkan bahwa 33% UMKM masih belum menerapkan aplikasi akuntansi dalam operasional usahanya, dan 67% UMKM sudah menerapkan aplikasi akuntansi dalam operasional usahanya, artinya masih ada beberapa UMKM yang masih belum menerapkan aplikasi akuntansi dalam menjalankan operasional usahanya, ini menjadi urgensi untuk dilakukan penelitian mengenai niat untuk menggunakan aplikasi akuntansi bagi UMKM.

Di dalam penelitian ini, peneliti memakai teori analisis *Technology Acceptance Model* (TAM) guna menganalisis seberapa besar minat pelaku UMKM untuk menggunakan aplikasi akuntansi dan tetap menggunakan aplikasi akuntansi secara terus menerus. Analisis TAM menurut Davis dalam jurnal Pramurindra et. al. (2022) menyatakan bahwa TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan teori psikologi yang dapat menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) seseorang terhadap suatu sistem informasi atau teknologi. beberapa faktor yaitu persepsi kemudahan, persepsi manfaat serta sikap penerimaan penggunaan teknologi. Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) merupakan suatu kepercayaan (*belief*) bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha sehingga mempengaruhi proses pengambilan keputusan penggunaan teknologi tersebut. Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) merupakan suatu kepercayaan (*belief*) bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja individu sehingga mempengaruhi proses pengambilan keputusan penggunaan teknologi tersebut. *attitude toward using* sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya. *Attitude* dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam menggunakan sistem teknologi informasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Harsono (2019) ada faktor yang berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* yaitu *Self Efficacy*. *Self Efficacy* merupakan penilaian seseorang terhadap

kemampuannya dalam mengorganisasi dan memutuskan tindakan yang diperlukan dengan tujuan untuk mencapai kinerja yang diinginkan. Individu dengan *self-efficacy* rendah akan merusak motivasi melalui perasaan bahwa mereka tidak mampu untuk menyelesaikan tugas tersebut, sebelum tugas tersebut dicobanya (Davis 1989). Menurut Handayani & Harsono (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Ketika karyawan memiliki keyakinan tinggi bahwa penggunaan Komputerisasi Kegiatan Pertanahan akan memberikan manfaat untuk penyelesaian pekerjaan mereka, dan Apabila karyawan memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dan keterampilannya dalam menggunakan aplikasi Komputerisasi Kegiatan Pertanahan, oleh karena itu mereka merasa mudah dalam menggunakan aplikasi tersebut tanpa memerlukan usaha yang besar.

Penelitian dengan teori *Technology Acceptance Model* sudah digunakan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Handayani & Harsono (2019) hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan. Penelitian yang dilakukan oleh Pramurindra et. al. (2022) dan (Fajar Eko Saputro & Haryanto (2023) memberikan penjelasan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh signifikan serta positif terhadap sikap untuk menggunakan (*attitude toward using*), berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purbananda et. al. (2022) yang menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh terhadap sikap untuk menggunakan (*attitude toward using*) dimana sebuah teknologi terkomputerisasi tidak ikut mengakibatkan sikap dalam mempergunakan secara antusias dalam memakai sistem teknologi dikarenakan mereka memakai hanya dikarenakan suatu tuntutan dalam bekerja. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilaukasn oleh (Fajar Eko Saputro & Haryanto (2023); Raditya et. al. (2022); Pramurindra et. al. (2022) memberikan penjelasan bahwan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh signifikan serta positif terhadap sikap untuk menggunakan (*attitude toward using*), Tetapi hasil ini berbeda dengan penelitian yang di teliti oleh Purbananda et. al. (2022); Amalia Reza Dea & Purwantini Anissa Hakim (2021) persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) tidak berpengaruh terhadap sikap untuk

menggunakan (*attitude toward using*). Raditya et. al. (2022) dan Widanengsih & Yusuf (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sikap untuk menggunakan (*attitude toward using*) berpengaruh signifikan terhadap niat untuk menggunakan (*intention to use*), berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajar Eko Saputro & Haryanto (2023); Purbananda et. al. (2022) yang mengatakan bahwa sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) tidak memiliki pengaruh terhadap niat untuk menggunakan (*intention to use*).

Dari *issue* diatas dan beberapa referensi penelitian dari peneliti sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti dan mereplikasi jurnal dari peneliti sebelumnya dengan menggunakan objek yang berbeda, dan dengan menggunakan teori *Technology Acceptance Model (TAM)*, maka penelitian kali ini meneliti tentang “DETERMINASI NIAT PENGGUNAAN APLIKASI AKUNTANSI PADA UMKM DI KABUPATEN PURWAKARTA DENGAN PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)*” objek penelitian ini yaitu UMKM di Kabupaten Purwakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang dikaji dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh keyakinan atas kemampuan teknologi informasi terhadap persepsi manfaat menggunakan teknologi informasi pada UMKM di Kabupaten Purwakarta?
2. Seberapa besar pengaruh keyakinan atas kemampuan teknologi informasi terhadap persepsi kemudahan menggunakan teknologi informasi pada UMKM di Kabupaten Purwakarta?
3. Seberapa besar pengaruh persepsi manfaat terhadap sikap penerimaan teknologi pada UMKM di Kabupaten Purwakarta?
4. Seberapa besar pengaruh persepsi kemudahan terhadap sikap penerimaan teknologi pada UMKM di Kabupaten Purwakarta?
5. Seberapa besar pengaruh persepsi manfaat terhadap niat penggunaan aplikasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Purwakarta?

6. Seberapa besar pengaruh persepsi kemudahan terhadap niat penggunaan aplikasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Purwakarta?
7. Seberapa besar pengaruh sikap penerimaan teknologi terhadap niat penggunaan aplikasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Purwakarta?
8. Seberapa besar pengaruh persepsi manfaat terhadap niat penggunaan aplikasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Purwakarta melalui sikap penerimaan?
9. Seberapa besar pengaruh persepsi kemudahan terhadap niat penggunaan aplikasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Purwakarta melalui sikap penerimaan teknologi?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris seberapa besar :

1. Pengaruh keyakinan atas kemampuan penggunaan teknologi informasi terhadap persepsi manfaat menggunakan teknologi informasi pada UMKM di Kabupaten Purwakarta.
2. Pengaruh keyakinan atas kemampuan penggunaan teknologi informasi terhadap persepsi kemudahan menggunakan teknologi informasi pada UMKM di Kabupaten Purwakarta.
3. Pengaruh persepsi manfaat berpengaruh terhadap sikap penerimaan teknologi pada UMKM di Kabupaten Purwakarta.
4. Pengaruh persepsi kemudahan berpengaruh terhadap sikap penerimaan penerimaan teknologi pada UMKM di Kabupaten Purwakarta.
5. Pengaruh persepsi manfaat terhadap niat untuk menggunakan aplikasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Purwakarta.
6. Pengaruh persepsi kemudahan terhadap niat untuk menggunakan aplikasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Purwakarta.
7. Pengaruh sikap penerimaan teknologi berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan aplikasi akuntansi pada UMKM.
8. Pengaruh persepsi manfaat terhadap niat untuk menggunakan aplikasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Purwakarta melalui sikap penerimaan teknologi.

9. Pengaruh persepsi kemudahan terhadap niat untuk menggunakan aplikasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Purwakarta melalui sikap penerimaan teknologi.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmu yang didapat selama masa perkuliahan dan meningkatkan wawasan untuk mengetahui “*Technology Acceptance Model (TAM)* pada Niat Untuk Menggunakan Aplikasi Akuntansi UMKM Kabupaten Purwakarta”.

2. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi dan motivasi untuk penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan bahan referensi bagi UMKM di Kabupaten Purwakarta yang berniat menggunakan aplikasi akuntansi dalam operasional usahanya.